

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor peternakan di Indonesia terbagi menjadi ternak ruminansia dan unggas. Ternak ruminansia merupakan jenis ternak yang memiliki lambung majemuk dalam tubuhnya, meliputi rumen, retikulum, omasum dan abomasum. Ternak ruminansia terbagi menjadi ruminansia besar dan ruminansia kecil. Ternak ruminansia besar meliputi sapi, kerbau, dan kuda, sedangkan ternak ruminansia kecil terdiri atas kambing dan domba.

Domba dan kambing merupakan jenis ternak ruminansia kecil yang banyak dikembangkan di Indonesia. Berdasarkan data statistik peternakan tahun 2018 populasi ternak kambing di Indonesia sebesar 18,7 juta ekor, sedangkan populasi domba 17,4 juta ekor. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi sentra peternakan domba dan kambing dengan produksi terbanyak di Indonesia pada tahun 2014 sampai 2018. Berdasarkan data Pusdatin (2018) sebanyak 63.253 ton atau 55,20% produksi daging kambing dan domba berasal dari Jawa Barat, dengan kontribusi yang cukup besar berasal dari daging domba (Tabel 1).

Tabel 1 Provinsi sentra produksi daging kambing dan domba di Indonesia tahun 2014-2018

| No | Provinsi | Produksi (ton) | | | | | rata-rata |
|--------|-------------|----------------|---------|---------|---------|---------|-----------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018* | |
| 1 | Jawa Barat | 31.641 | 68.287 | 72.064 | 73.848 | 70.427 | 63.253 |
| 2 | Jawa Timur | 22.405 | 25.109 | 26.630 | 26.311 | 25.316 | 25.164 |
| 3 | Jawa Tengah | 17.204 | 7.209 | 5.289 | 5.386 | 6.577 | 8.333 |
| 4 | Lainnya | 37.504 | 8.867 | 9.774 | 19.919 | 13.214 | 17.856 |
| Jumlah | | 108.754 | 109.472 | 113.757 | 125.465 | 115.533 | 114.596 |

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, diolah Pusdatin (2018) *Tahun 2018 angka sementara

Berdasarkan Tabel 1 produksi daging domba dan kambing pada tahun 2018 mengalami penurunan. Salah satu faktor penyebab turunnya produktivitas daging kambing dan domba adalah pakan (Retnani *et al.* 2015). Pakan merupakan faktor utama penentu keberhasilan usaha peternakan disamping faktor bibit dan manajemen tatalaksana (Mukhlisin 2018). Produktivitas ternak sangat ditentukan oleh ketersediaan pakan yang berkualitas tinggi, murah, dan tersedia sepanjang tahun. Peternak seringkali memberi pakan hijauan untuk ternaknya, dan kendala yang dihadapi adalah kelangkaan hijauan saat musim kemarau. Untuk mengatasi kelangkaan tersebut dibutuhkan alternatif pakan jenis lain yang selalu tersedia sepanjang tahun, berkualitas tinggi, serta harga yang murah.

Limbah pertanian merupakan alternatif pakan yang dapat diberikan pada ternak, seperti jerami padi, onggok, jerami jagung, dedak padi serta kulit singkong. Kulit singkong merupakan limbah pertanian yang banyak ditemui di Jawa Barat, mengingat Jawa Barat merupakan salah satu lokasi sentra produksi singkong, khususnya di Sukabumi. Menurut Hernaman *et al.* (2010) kulit singkong



merupakan bagian dari umbi sebagai cadangan makanan yang banyak mengandung pati (karbohidrat non struktural) yang termasuk bagian dari BETN (bahan ekstrak tanpa nitrogen), sehingga kulit singkong baik untuk ternak, hal ini didukung oleh pendapat Rukmana (1997) dalam Hermanto dan Fitriani (2019) yang menyatakan bahwa kulit singkong mengandung bahan organik berupa karbohidrat, protein, lemak, dan mineral, sehingga dapat digunakan sebagai pakan pokok maupun pakan tambahan. hanya saja menurut Nurlaili *et al.* (2013) limbah kulit singkong mengandung HCN 109 ppm dan hal tersebut memungkinkan kulit singkong memiliki pencernaan yang rendah serta dapat meracuni ternak. Kadar HCN yang mampu ditolerir ternak tidak boleh lebih dari 50 ppm. Teknik pengolahan seperti amoniiasi dan fermentasi dapat meningkatkan kadar protein, pencernaan, serta dapat menurunkan kadar HCN pada kulit singkong, sehingga kulit singkong yang difermentasi dapat diolah menjadi bahan baku pakan ternak dan dapat menjadi salah satu solusi untuk kelangkaan hijauan saat musim kemarau.

Peternakan Domba Agro Park Pesantren Mabda Islam yang berlokasi di Jalan Pasir Gede, Kertaangsana, Nyalindung, Sukabumi, Jawa Barat telah menggunakan pakan fermentasi kulit singkong sebagai pakan tambahan untuk ternaknya, pakan fermentasi dibuat sendiri oleh perusahaan dengan menggunakan bahan dasar yang didapat dari perusahaan mitra. Pakan yang diproduksi perusahaan memiliki kualitas yang baik dan disukai oleh ternak, tetapi dalam pemanfaatannya hanya digunakan oleh sendiri dan belum dikomersilkan. Melihat kondisi di Sukabumi, produksi kulit singkong sebagai bahan baku pakan yang melimpah, serta masalah kelangkaan hijauan saat musim kemarau, pendirian unit bisnis pakan fermentasi ini dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan.



Kajian pengembangan bisnis ini dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- 1.2.1. Mendeskripsikan kegiatan umum pada Peternakan Domba Agro Park Pesantren Mabda Islam.
- 1.2.2. Merumuskan rencana pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pada Peternakan Domba Agro Park Pesantren Mabda Islam.
- 1.2.3. Mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis di Peternakan Domba Agro Park Pesantren Mabda Islam berdasarkan aspek finansial maupun non finansial.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Peternakan Domba Agro Park Pesantren Mabda Islam yang terletak di Jalan Pasir Gede, Desa Kertaangsana, Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada 11 Januari 2020 hingga 18 Maret 2020.